

**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN  
KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA  
SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



Oleh

SAWITRI SYINTIA DEWI

NIM. 10916005155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013M

**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI  
DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN  
DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM  
DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)



Oleh

**SAWITRI SYINTIA DEWI**

**NIM. 10916005155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAUPekanbaru  
1434 H/2013M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI  
DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN  
DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA  
SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG**



Oleh

**SAWITRI SYINTIA DEWI**

**NIM. 10916005155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAUPeKANBARU  
1434 H/2013M**

## ABSTRAK

**Sawitri Syintia Dewi (2012) : Hubungan Kemampuan Guru Lulusan Sertifikasi Dengan Keterampilan Guru Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kemampuan guru lulusan sertifikasi (variabel bebas/independen atau variabel X) dan keterampilan guru melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan yang signifikan antara kemampuan guru lulusan sertifikasi dengan keterampilan guru melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sertifikasi, sedangkan objeknya hubungan kemampuan guru lulusan sertifikasi dengan keterampilan guru melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran. Populasinya adalah 12 orang guru sertifikasi, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis korelasi Spearman rank dan Uji t.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata  $H_a$  dapat diterima pada taraf signifikan 5% dan 1% karena ini dibuktikan dari perhitungan hasil nilai  $\rho$  hitung adalah  $(0.984) > \rho_{\text{tabel}} (0.591)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan guru lulusan sertifikasi dengan keterampilan guru melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan tertentu, sehingga diperoleh data bahwa bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  baik pada taraf  $= 0.05$  maupun  $= 0.01$  atau dapat ditulis dengan  $1.812 < 6.0145 > 2.763$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan guru lulusan sertifikasi dengan keterampilan guru melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

## **ABSTRACT**

**Sawitri Syintia Dewi (2012): The Correlation between Certified Teacher's Ability with Teacher's Skills in Implementing Design on Learning Implementation Plan (RPP) in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Sungai Putih Village of Tapung District**

The study consisted of two variables, namely of Certified Teacher's Ability (independent variable / indeviden or variable X) and the skills of teachers in implementing the lesson plan design (RPP) (dependent variable / bound variable or Y). The objective in this study was to determine whether there was a significant relationship between Certified Teacher's Ability with the design skills teachers in implementing the lesson plans in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Sungai Putih villages Tapung District.

The subjects in this study was the Graduated Teacher of Certification, while the object was correlation Certified Teacher's Ability between teachers skill on implementing the design skills of lesson plan. Its population was 12 certified teachers, because of the small number of populations, the authors did not take a sample. The Methods of Data collection that writer used in this study were interviews, questionnaires and documentation. To analyze the data and to test the hypothesis, the authors used the Spearman rank correlation analysis and t Test.

Based on the results and analysis of the data turned out to  $H_a$  acceptable significance level of 5% and 1%, as was evidenced from the results of the calculation of the value of  $t_{count}$  was  $(0984) > t_{table} (0591)$ , then  $H_o$  was rejected and  $H_a$  was accepted, it means that there was a very strong correlation and significant correlation between Certified Teacher's Ability with teachers skill in implementing the lesson plan (RPP) in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Sungai Putih village of Tapung District.

T-test was used to test the hypothesis with a certain significant level, in order to obtain the data that  $t_{count}$  was greater than  $t_{table}$  either at the level of  $\alpha = 0.05$  or  $\alpha = 0.01$  or can be written by  $1812 < 6.0145 > 2763$  so that  $H_o$  was rejected and  $H_a$  was accepted. This means that there was a positive and significant correlation between Certified Teacher's Ability with the teachers skills in implementing design of Learning Implementation Plan in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Sungai Putih villages of Tapung District.

ساويتري سينتيا ديوي (2012): علاقة إشهاد المدرسين و كفاءتهم في تنفيذ عرض المناهج الدراسية بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ.

تتكون الدراسة من المتغيرين هما إشهاد المدرسين (متغير مستقل أو متغير X) كفاءة المدرسين تنفيذ عرض المناهج الدراسية (متغير غير مستقل أو متغير Y). تهدف الدراسة لمعرفة سماء هناك علاقة إشهاد المدرسين و كفاءتهم في تنفيذ عرض المناهج الدراسية بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ. الموضوع في هذه الدراسة المدرسون المشهودون بينما الهدف في هذه الدراسة هي علاقة إشهاد المدرسين و كفاءتهم في تنفيذ عرض المناهج الدراسي . الأفراد في هذه الدراسة 12 طالبا ثم لا تأخذ الباحثة عينة لأن الأفراد قليل. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي المقابلة، الاستبيان، التوثيق. في تحليل البيانات و اختبار التجانس استخدمت الباحثة تحليل العلاقة سفيرمان رانغ، ارتداد العلاقة و اختبار ت.

ساس على تحليل البيانات فإن الفرضية البديلة مقبولة في مستوى الدلالة 5

1 في المائة وذلك على علم من نتيجة ف الحساب (0 984) < (0 591)

كانت الفرضية الصفرية مرفوضة و الفرضية البديلة مقبولة و أن هناك علاقة إشهاد المدرسين و كفاءتهم في تنفيذ عرض المناهج الدراسية بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ.

يستخدم اختبار ت راختبار الفرضية في مستوى الدلالة المعين حتى تقال أن ت الحساب

$$2.763 < 6.0145 > 1.812 \quad 0.01 = 0.05 =$$

كانت الفرضية الصفرية مرفوضة و الفرضية البديلة مقبولة. كانت هناك علاقة إشهاد المدرسين و كفاءتهم في تنفيذ عرض المناهج الدراسية بالمدرسة العالية نهضلة العلوم بقرية سوغاي فوتيه بمركز تافونغ

## **PENGHARGAAN**

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “Hubungan Guru Sertifikasi dengan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad Saw juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran dan membawa kita kepada dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Drs. H. Promadi,MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis ucapkan terimakasih.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis ucapkan terimakasih.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis ucapkan terimakasih.

6. Bapak Ansharullah, SP., M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan yang memberi semangat dan masukan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi. MM. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak yang memberi motivasi dan arahan terkait perkembangan skripsi.
8. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan masukan yang luar biasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
9. Bapak Drs. H. Mas'ud Zein, M. Pd selaku narasumber penulis pada saat ujian proposal yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan proposal pra skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Pegawai Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu memperlancar administrasi/keperluan dalam pra dan pasca penulisan skripsi.
12. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Bapak Helly Damhudi, Bapak Wakil Kepala Madrasah Bapak Sriyanto yang telah memberi arahan terkait tentang sertifikasi dan serta majlis guru yang antusias membantu dalam masa penelitian dan memperlancar penelitian penulis.
13. Bapak/ Ibu guru yang telah menjadi responden Penelitian saya yang bekerja sama dengan baik serta memberi arahan terkait kemajuan penelitian penulis.
14. Ayahanda Yoyo Sumaryo dan Ibunda tercinta Titi Kusnawati, yang telah memberikan semangat yang luar biasa do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.



15. Untuk adik tercinta Wury Indri Yani dan Nur Rohman yang setia menemani kesana kemari mencari teori dan bahan, membantu berdiskusi dalam menganalisis data serta doa dan semangatnya.
16. Buat sahabat-sahabat tercinta terutama Azwir, Rifa'atul Mahmudah, Rina, Sutrisno, Novie, Edy, Ridwan, Alim Asnawi, Rossi Apriyanti, Rita Russetiani, Salmiah, Priska Ferdianti S, Sulistri, Edi Laksono, Riyan Syahputra, Muzaah, dan teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsironn* atas bantuan yang telah kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekanbaru, November 2012  
Penulis

Sawitri Syintia Dewi  
NIM. 10916005155

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Penjelasan Istilah .....	4
C. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Konsep Operasional.....	33
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Penyajian Data .....	62
C. Analisis Data .....	94

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel IV. 1</b>	<b>Data Pegawai.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel IV. 2</b>	<b>Struktur Kurikulum MA Nahdlatul Ulum KLS X.....</b>	<b>46</b>
Tabel IV. 3	Struktur Kurikulum MA Nahdlatul Ulum KLS XI dan XII.	47
Tabel IV. 4	Tabel Muatan Lokal MA Nahdlatul Ulum.....	49
Tabel IV. 5	Nilai Ketuntasan Belajar Minimal.....	51
Tabel IV. 6	Sarana dan Prasarana MA Nahdlatul Ulum.....	55
Tabel IV.7	Guru Terampil dalam mengolah dan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dalam satu semester secara mandiri.....	58
Tabel IV. 8	Guru Melakukan Apersepsi dalam kegiatan pra pembelajaran.....	58
Tabel IV. 9	Guru menguasaisetiap materi pembelajaran.....	59
Tabel IV. 10	Guru terampil dalam mengelola kelas.....	60
Tabel IV. 11	Guru menggunakan strategi dalam metode pembelajaran....	60
Tabel IV. 12	Guru terampil dalam menggunakan media dan sumber belajar yang efektif dan efisien.....	61
Tabel IV. 13	Guru terampil dalam mengadakan evaluasi rutin setiap minggunya.....	61
Tabel IV. 14	Guru terampil dalam mengolah pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.....	62
Tabel IV. 15	Guru terampil dalam menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik dan benar.....	63
Tabel IV. 16	Guru terampil dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.....	63
Tabel IV. 17	Guru terampil dalam mengadakan remedial dan pengayaan jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.....	64
Tabel IV. 18	Guru terampil dalam melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai.....	65
Tabel IV. 19	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.....	65

Tabel IV. 20	Guru disiplin dalam menjalankan operasional sekolah seperti membuat daftar penilaian, membuat prota dan promes.....	66
Tabel IV. 21	Guru disiplin dalam membuat soal ulangan dan membuat analisis soal.....	67
Tabel IV. 22	Guru memiliki gagasan demi upaya pengembangan sekolah	68
Tabel IV. 23	Guru rajin dalam mengikuti pendidikan dan latihan (Diklat)	68
Tabel IV. 24	Guru rajin dalam membuat karya pengembangan profesi Seperti membuat karya ilmiah, mengikuti seminar, Symposium.....	69
Tabel IV. 25	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan akademik dan non akademik.....	70
Tabel IV. 26	Guru mengikuti organisasi dibidang kependidikan dan Sosial.....	70
Tabel IV. 27	Rekapitulasi Persentase jawaban Angket Variabel X.....	71
Tabel IV. 28	Guru mampu mendesain kejelasan rumusan.....	73
Tabel IV. 29	Guru mampu merancang cakupan rumusan indikator dengan Lengkap.....	74
Tabel IV. 30	Guru terampil dalam merancang perjenjangan indikator dengan jelas.....	75
Tabel IV. 31	Guru terampil dalam merumuskan indikator keberhasilan belajar dengan kompetensi dasar.....	75
Tabel IV. 32	Guru mampu mendesain tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.....	76
Tabel IV. 33	Guru terampil dalam memilih materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.....	77
Tabel IV. 34	Guru mampu mendesain materi dengan sistematis dan Runtut.....	77
Tabel IV. 35	Guru terampil dalam menyesuaikan alokasi waktu dengan materi ajar.....	78
Tabel IV. 36	Guru terampil dalam menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran....	79

Tabel IV. 37	Guru terampil dalam menyesuaikan sumber belajar dengan materi pembelajaran.....	79
Tabel IV. 38	Guru terampil dalam menyesuaikan sumber belajar dengan karakteristik siswa.....	80
Tabel IV. 39	Guru terampil dalam menyesuaikan sumber belajar dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.....	81
Tabel IV. 40	Guru mampu mendesain strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.....	81
Tabel IV. 41	Guru mampu mendesain strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.....	82
Tabel IV. 42	Guru mampu mendesain strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.....	83
Tabel IV. 43	Guru mampu merancang alokasi waktu yang sesuai dengan tahapan pembelajaran.....	83
Tabel IV. 44	Guru terampil dalam merancang teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.....	84
Tabel IV. 45	Guru terampil dalam mendeskripsikan prosedur yang jelas.	85
Tabel IV. 46	Guru terampil dalam merancang teknik penilaian yang sesuai dengan batas pemahaman peserta didik.....	85
Tabel IV. 47	Guru terampil dalam merancang teknik penilaian yang lengkap dengan instrumen (soal, rubrik, kunci jawaban)...	86
Tabel IV. 48	Rekapitulasi Persentasi jawaban angket variabel Y.....	86
Tabel IV. 49	Tabel perhitungan koefisien korelasi Rho.....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru pada hakekatnya merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab kemanusiaan, khususnya dalam mendidik generasi penerus bangsa menuju gerbang kecerahan dan melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Oleh karena tugas dan kewajiban guru tersebut, sehingga menuntut keseimbangan berupa hak dan profesionalitas.

Hal tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa:

*Guru* merupakan pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau Diploma empat (D4), menguasai kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, pada hakekatnya Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah hendak mengangkat

---

<sup>1</sup>Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Indeks: Jakarta, 2008, Cet., I, hal., 24

harkat dan martabat guru pada suatu dimensi terhormat dalam pandangan masyarakat.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Terlaksananya sertifikasi guru diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.<sup>2</sup>Upaya ke arah tersebut dilakukan pertama-tama untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Penelitian ini penulis khususkan pada kompetensi pedagogik pada aspek keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Seorang guru sertifikasi harus mampu menguasai semua aspek yang terkait dengan pedagogik terutama keterampilan dalam melaksanakan desain

---

<sup>2</sup>Suyatno, *Loc. Cit*

<sup>3</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Mengajar (landasan Konsep dan Implementasi )*, Alfabeta: Bandung, cet.,II, hal., 31



rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga akan dapat menghantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Studi pendahuluan (*prilimenary research*) yang penulis lakukan, bahwa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum terdapat 12 guru yang telah lulus sertifikasi, namun keterampilanya dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dan ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang tidak menegur siswa yang berbicara ketika pembelajaran berlangsung.
2. Masih ada guru yang tidak membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika mengajar.
3. Masih ada guru yang menyelesaikan pembelajaran sebelum waktunya.
4. Masih ada guru yang terlambat masuk kelas.
5. Masih ada guru yang tidak menggunakan media sesuai dengan desain RPP guru bersangkutan.

Berangkat dari fenomena dan gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam sebuah penelitian dengan fokus judul “*Hubungan Guru Sertifikasidengan Keterampilan Guru dalamMelaksanakanDesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung*”.

## B. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kerancuan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

### 1. Kemampuan Guru lulusanSertifikasi

Kemampuan menurut kamus bahasa indonesia adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

Adapun pengertian guru menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut penulis guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dan beban moral untuk menjadikan manusia mencapai taraf kedewasaan atau kesempurnaan (*Insan Kamil*).

Lulusan menurut kamus bahasa Indonesia adalah “yang sudah lulus ujian.”<sup>6</sup> Dan penulis menekankan pada guru lulusan sertifikasi. Sehingga

---

<sup>4</sup> G. Setya Nugraha dan Maulina, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Surabaya, 391

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006, hal., 2-3.

<sup>6</sup>*Opcit.*, Hal., 382

dapat diartikan lulusan sertifikasi guru adalah guru yang telah lulus uji kompetensi dan sertifikasi dan mendapat sertifikat pendidik.

Sertifikasi adalah surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap layak dalam mengemban tugas profesi mendidik, maka ia harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sertifikasi adalah guru yang mengikuti program sertifikasi dan lulus uji kompetensi serta mendapat sertifikat sebagai lisensi untuk guru yang telah memenuhi persyaratan.

## 2. Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.<sup>8</sup> Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan guru yang pernah mengikuti uji sertifikasi dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>7</sup>Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, cet., I, hal.,11

<sup>8</sup> <http://sambasalim.com/pendidikan/keterampilan-mengajar-guru.html>

### 3. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu materi pelajaran atau satuan bahasan tertentu atau juga suatu tema yang akan dibahas.<sup>9</sup>

Sedangkan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rangkaian cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat memahami bahwa Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah pemikiran dan upaya merancang pola pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari fenomena dan gejala-gejala yang penulis paparkan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Perhatian guru terhadap siswa belum maksimal.

---

<sup>9</sup>[Http://syafaksyafak.blogspot.com/2011/04/pengertian-rpp.html](http://syafaksyafak.blogspot.com/2011/04/pengertian-rpp.html)

<sup>10</sup>Zaenal Ahmad Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Pedagogia: Yogyakarta, 2012, hal., 60

- b. Motivasi guru dalam mengajar belum maksimal.
- c. Keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran belum maksimal.
- d. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum maksimal.
- e. Guru telah lulus sertifikasi, namun keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum maksimal.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat sangat luasnya masalah yang ditemui dan diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah hanya sebatas masalah “Guru telah Lulus Sertifikasi Guru, namun Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih belum maksimal”.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah yaitu : “ Apakah ada hubungan yang signifikan antara guru sertiikasi dengan keterampilan guru melaksanakandesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung”. ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan guru sertifikasi terhadap keterampilan guru melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi :

#### **a. Guru/ Pendidik**

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terencana dan terarah.

#### **b. Kepala Madrasah**

Sebagai acuan untuk melakukan penilaian mutu guru dengan pemanfaatan perangkat pembelajaran sehingga dapat menghasilkan output yang profesional.

#### **c. Calon guru**

Sebagai pedoman untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

#### **d. Penulis**

Memperluas pengetahuan penulis serta sebagai bahan acuan kelak menjadi pendidik dan acuan jika mengikuti uji sertifikasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Untuk itu guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar-mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya. Untuk membuat perencanaan yang tepat, guru dituntut mampu mendiagnosis kemampuan akademis siswa, memahami gaya belajar-mengajar, minat siswa dan sebagainya.

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut guru diharapkan mampu menetapkan kondisi dan tuntutan belajar berupa belajar mandiri, belajar dengan tutor sejawat, simulasi dan sebagainya yang semuanya memandu siswa untuk menghayati pengalaman bekerja sama atau bekerja dengan pengarahan sendiri.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar ini mencakup:

- a. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu, serta kondisi belajar.
- c. Bertindak atau berperan sebagai penasihat bagi siswa bila diperlukan.
- d. Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Ini berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri yang merupakan kerja sama guru dengan siswa dalam situasi pendidikan yang manusiawi.<sup>1</sup>

Ketereampilan guru dalam melaksanakan desain RPP tidak terlepas dari proses perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, scenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari sub komponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP/SP) yang diketahui dan disahkan oleh atasan.<sup>2</sup>

Sedangkan Pelaksanaan Pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti

---

<sup>1</sup>Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, Ed. II, Hal., 107

<sup>2</sup>Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Indeks: Jakarta, 2008, Cet., I, hal., 112



(penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut).

## **2. Kemampuan Guru Lulusan Sertifikasi**

### **a. Pengertian Kemampuan Guru**

Kemampuan menurut kamus bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, dan menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>3</sup>

UU RI NO 14 TAHUN 2005 Menyatakan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Oemar Hamalik (2003) “Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid

---

<sup>3</sup>Uzer Mohammad, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2011, hal., 5

untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan”.

Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This Is Teaching* (hlm. 10) yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* menjelaskan bahwa: “*Teacher is profesional person who conducts classes.*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.<sup>4</sup>

Pengertian guru menurut penulis adalah profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian, kemampuan dan keterampilan dalam merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

#### **b. Pengertian Sertifikasi**

Sertifikasi adalah surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap layak dalam mengemban tugas profesi mendidik, maka ia harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal., 15

pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.<sup>5</sup>

Sertifikasi secara yuridis menurut ketentuan Pasal 1 ayat (11) UUGD adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen. Adapun berkaitan dengan sertifikasi guru, dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (7), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.<sup>6</sup>

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut penulis memahami bahwa guru lulusan sertifikasi adalah guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan lulus uji sertifikasi atau uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat pendidik dari lembaga sertifikasi.

---

<sup>5</sup>Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, cet., I, hal.,11

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal.,11-12

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : RosdaKarya, 2009, hal., 33-34.

### c. Indikator Guru Sertifikasi

Guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi diharapkan guru agar dapat lebih berperan aktif, efektif dan profesional. Hal tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan ketika guru tidak memiliki beberapa persyaratan, antara lain keterampilan mengajar (*teaching skills*), berpengetahuan (*knowledgeable*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih, menakan menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), mengembangkan *dynamic curriculum*, dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).

Berikut akan dijelaskan masing-masing dari persyaratan sebagaimana disebutkan diatas:

#### 1. *Teaching Skills*

Guru yang profesional dapat dilihat dari keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:

- a. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan self learning pada diri siswa;
- b. Memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa dikelas;

- c. Memberikan contoh, pekerjaan yang menantang (*challenging work*) dengan tujuan yang jelas (*clear objectives*);
- d. Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan
- e. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan memiliki *sense of ownership* dan mandiri dalam pembelajaran;
- f. Mengembangkan pembelajaran individu;
- g. Melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penyelesaian tugas-tugas melalui *enquiry-based learning*, misalnya dengan memberikan pertanyaan yang baik dan analitis;
- h. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif;
- i. Memberikan motivasi dan kebanggaan yang tinggi;
- j. Pengelolaan waktu yang baik.

## 2. *Knowledgeable*

Guru harus memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang diampu secara memadai, karena pengetahuan merupakan faktor utama dalam membentuk profesionalisme seseorang.

## 3. *Profesional attitude*

Sikap sangat berpengaruh terhadap profesionalisme seorang guru. Sikap tersebut antara lain:

- a. Independen (mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain)
- b. *Continuous self-improvement.*

4. *Learning equipment/media*

Guru dituntut mampu memilih, menggunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran. Media pembelajaran sedapat mungkin disediakan secara memadai dan lengkap, baik media/alat peraga sederhana maupun modern

5. *Technology*

Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi dan hidup, apalagi jika diintegrasikan dengan multimedia.

6. *Curriculum*

Guru harus menguasai dan mampu mengembangkan kurikulum yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat, berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan dapat diadaptasikan dalam berbagai situasi dan kondisi serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

7. *Good examples/practices*

Pendidikan akan efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik. Suri teladan oleh guru menuntut guru senantiasa melakukan yang terbaik dan bertindak secara profesional. Teladan yang baik dari guru dapat membangun karakter (*character building*) para siswa.<sup>8</sup>

#### 8. Beban Mengajar

Beban mengajar guru sertifikasi yang merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh tunjangan sertifikasi adalah dengan memenuhi beban mengajar minimal 24 JPL yang termuat dalam surat pernyataan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah bahwa telah memenuhi beban mengajar.

#### 9. Pelaksanaan tugas

Guru juga harus melakukan pembagian tugas dan memiliki SK pembagian tugas serta membuat perangkat pembelajaran. Guru juga harus mengajar dengan linear artinya mata pelajaran yang dipegang/diampu harus sesuai dengan yang tertera dalam sertifikat. Hal-hal tersebut pula yang merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi guru sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh tunjangan.

---

<sup>8</sup> Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, Bening: Jogjakarta, 2010, hal., 57-61

#### **d. Tujuan Sertifikasi Guru**

Banyak sekali tujuan sertifikasi guru. Tujuan utama sertifikasi guru ialah :

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran. Bila belum layak, guru perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan professional tertentu.
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran, baik proses pembelajaran di lingkup sekolah maupun lingkup nasional.
3. Meningkatkan martabat guru. Dengan segala pendidikan formal dan pelatihan yang telah diikuti, diharapkan guru mampu “memberi” lebih banyak kepada kemajuan siswa. Dengan memberi lebih banyak, martabat kita sebagai guru akan meningkat.
4. Meningkatkan profesionalitas guru. Mutu profesionalitas guru banyak ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan



pengembangan diri lain oleh guru bersangkutan. Sertifikasi guru hendaknya dapat dijadikan sebagai langkah awal menuju guru yang professional.<sup>9</sup>

Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>10</sup>

Menurut penulis sertifikasi guru merupakan wadah yang menjadikan seorang guru untuk dapat mencapai taraf kesejahteraan serta sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru yang berujung pada peningkatan mutu hasil pendidikan.

#### **e. Manfaat Sertifikasi Guru**

Manfaat sertifikasi guru juga banyak. Manfaat sertifikasi guru yang utama adalah ialah:

---

<sup>9</sup>Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Indeks: Jakarta, 2008, Cet., I, hal., 2-3.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hal., 35

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Saat ini guru dituntut menerapkan teori dan praktik kependidikan yang telah teruji ke dalam pembelajaran di kelas.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
3. Meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>11</sup>

#### **f. Dasar Hukum Sertifikasi Guru**

Secara umum, sertifikasi guru dapat dianggap sebagai amanah dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara khusus, sertifikasi guru dilakukan dengan mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005, terutama Pasal 8 dan 11.

Pasal 8 UUGD menyatakan :

“.... guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Pasal 11 ayat 1 UUGD menyatakan:

“.... sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.”

---

<sup>11</sup>Suyatno, *Op. Cit.*,

Pedoman operasional sertifikasi guru mengacu ke Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007.<sup>12</sup>

**g. Prinsip Sertifikasi**

**1. Dilaksanakan secara Objektif, Transparan, dan Akuntabel**

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

**2. Berujung Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Melalui Peningkatan Guru dan Kesejahteraan Guru**

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

**3. Dilaksanakan Sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan**

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal., 4-3

Program sertifikasi dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Dilaksanakan Secara Terencana dan Sistematis

Pelaksanaan program sertifikasi harus direncanakan secara matang dan sistematis agar berjalan efektif dan efisien.

5. Jumlah Peserta Sertifikasi Guru Ditetapkan Oleh Pemerintah

Demi efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing provinsi dan kabupaten/kota disusun berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan pemerintah. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data guru per kabupaten/kota di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, Jogjakarta: Bening, 2010, hal., 17-19

### **3. Hubungan Kemampuan Guru Lulusan Sertifikasi dengan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Konteks pelaksanaan sertifikasi guru memuat penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran, dan (2) Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian yang terkait dengan persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dimaksudkan sebagai penilaian terhadap guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran di kelas, sedangkan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dimaksudkan untuk menilai guru ketika mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran lebih bersifat penilaian dokumen, yaitu dokumen persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Instrumen untuk melaksanakan penilaian ini disebut Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I). Penilaian kinerja dalam bidang ini lebih difokuskan dari komponen yang dapat menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Komponen yang dimaksud meliputi: (1) Perumusan Indikator keberhasilan belajar, (2) Pemilihan materi pembelajaran, (3) Pengorganisasian materi

pembelajaran, (4) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, (5) Skenario pembelajaran, (6) Penilaian, dan (7) Penggunaan bahasa tulis.<sup>14</sup>

Komponen pertama, dalam penilaian kinerja merencanakan pembelajaran adalah kecermatan dan atau kelengkapan dalam “perumusan indikator keberhasilan belajar”. Untuk menilai hal ini berdasarkan pada indikator : (a) Kejelasan Rumusan, artinya pada rumusan tidak menimbulkan tafsir ganda, (b) kelengkapan cakupan, (c) Kejelasan penjenjangan, yaitu indikator diurutkan dari kompetensi sederhana ke kompleks, (d) Kesesuaian dengan kompetensi dasar.<sup>15</sup>

Komponen kedua yang perlu mendapat perhatian dalam penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran adalah “**pemilihan materi pembelajaran**”. Penilaian komponen ini dapat diungkapkan melalui indikator-indikator: (a) Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai, (b) Kesesuaian dengan karakteristik siswa, (c) Kesesuaian dengan tuntutan kecakapan hidup (*life skills*), dan (d) Kesesuaian dengan lingkungan masyarakat (sosial, budaya, dan alam sekitar). Kesesuaian dengan materi, artinya materi dipilih berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa (misalnya, golongan siswa yang cepat dan lambat belajar, golongan siswa bermotivasi tinggi dan rendah).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka , 2007, cet., I, hal.,108

<sup>15</sup> *Loc. Cit.*, Trianto dan Titik Triwulan Tutik,

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal., 108-109

Komponen ketiga yang perlu diungkap dalam penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran adalah **“Pengorganisasian materi pembelajaran”**. Penilaian komponen ini dapat diungkap melalui indikator-indikator: (a) keruntutan dan sistematika materi, (b) Kesesuaian materi dengan alokasi waktu, dan (c) Penataan materi remedi dan pengayaan. Runtut dalam konteks ini artinya penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Sedangkan kesesuaian materi dengan alokasi waktu artinya keluasaan dan kedalaman materi yang mungkin dapat dicapai dalam waktu yang disediakan.<sup>17</sup>

Komponen keempat dalam penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran adalah **“pemilihan sumber belajar/media pembelajaran”**. Sumber belajar dalam hal ini dapat berupa orang, perpustakaan, dan lingkungan. Sedangkan media merupakan bagian dari sumber belajar yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Penulis memahami bahwa hubungan kemampuan guru sertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah terletak dalam dimensi proses sebelum atau sesudah mengikuti uji sertifikasi. Seorang guru dituntut harus memiliki kualifikasi akademik dan memenuhi kompetensi. Mekanisme pengujian sertifikasi meliputi tes tertulis dan yang dinilai adalah pada

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal., 109-110

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal., 110

kompetensi pedagogik dan profesional. Tes kinerja meliputi penilaian persiapan pembelajaran dan penilaian dalam melaksanakan pembelajaran. Karena variabel  $y$  merupakan keterampilan guru melaksanakan desain RPP maka penulis mengkhususkan pada kompetensi pedagogik dan pada aspek kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Koes Hendarto (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Sertifikasi Guru Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Guru SMA Negeri 2 Surakarta”. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada pengaruh persepsi sertifikasi guru dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru pada guru SMA Negeri 2 Surakarta, dengan koefisien determinasi sebesar 0,507, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variable persepsi sertifikasi guru dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja adalah sebesar 50,7%, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. M. Karman (UIN Suska Riau, 2012) dalam skripsinya “pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja guru di SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji f dan uji reegresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa secara parsial sertifikasi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Besar pengaruh 55.29% dan sisanya sebesar 44.71% dipengaruhi oleh variabel lain.



3. Sri Lestari (UIN, 2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi terhadap kinerja Guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi dikatakan berpengaruh terhadap kinerja guru.
4. Sari Sukardi (UNNES, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA dan SMK Negeri se Kota Semarang Tahun 2007”.

Berdasarkan hasil deskriptif persentase menunjukkan bahwa secara umum kualifikasi akademik berada pada kategori rendah dengan persentase 87,1%, pendidikan dan pelatihan berada pada kategori cukup dengan persentase 45.2%, pengalaman mengajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 77,4%, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 80%, penilaian dari atasan dan pengawas berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 90%, prestasi akademik berada pada kategori rendah dengan persentase 32.3%, karya pengembangan profesi berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 80.6%, keikutsertaan dalam forum ilmiah berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 35.5%, pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase 32.3%, penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 71%, kinerja guru sertifikasi 71.0% dalam kategori tinggi, kinerja kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, dan keikutsertaan

dalam forum ilmiah dengan pengaruh kualifikasi akademik sebesar 1.66%, dan pendidikan dan pelatihan sebesar 0.27%, keikutsertaan dalam forum ilmiah sebesar 1.96%, sedangkan 7 variabel yang lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Dari beberapa karya tulis di atas dapat dilihat bahwa telah ada penelitian yang membahas mengenai sertifikasi dan penulis bisa jadikan acuan dalam mengolah data, oleh karena itu penulis di sini akan menambah keilmuan mengenai “Hubungan Kemampuan Guru Lulusan Sertifikasi dengan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.”

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoretis. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kajian ini berkenaan dengan hubungan guru sertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut tabel operasionalisasi dari kedua variabel:

**TABEL II. 1**  
**TABEL OPERASIONALISASI**

<b>Variabel X</b>	<b>Aspek/Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>GURU SERTIFIKASI (X)</b>	<b>a. Teaching skills</b>	1. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan <i>self learning/active learning</i> pada diri siswa
		2. Guru memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa dikelas
		3. Guru terampil dalam memberikan contoh pekerjaan yang menantang dengan tujuan yang jelas
		4. Guru terampil dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan
		5. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan mandiri dalam pembelajaran
		6. Mengelola pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
		7. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik dan benar
		8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan
		9. Mengadakan remedial dan pengayaan jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar/KKM
		10. Melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai
		11. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
	<b>b. Knowledgeable</b>	12. Memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang diampunya secara memadai
	<b>c. Profesional attitude</b>	13. Guru selalu mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain
	<b>d. Learning</b>	14. Guru mampu memilih,

	<i>Equipment/ Media</i>	menggunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran
<p style="text-align: center;"><b>TABEL II.1.A</b></p> <p style="text-align: center;"><b>LANJUTAN</b></p>		
<b>Variabel X</b>	<b>Aspek/Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
	<i>e. Technology</i>	15. Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan
	<i>f. Curriculum</i>	16. Guru menguasai dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa
	<i>g. Good examples/practices</i>	17. Guru senantiasa melakukan yang terbaik dan bertindak secara profesional
	<b>h. Beban mengajar</b>	18. Guru senantiasa memenuhi beban mengajar minimal 24 jam pelajaran
	<b>i. Pelaksanaan tugas</b>	19. Guru mengajar dengan linear (sesuai dengan bidang yang tertera dalam sertifikat). 20. Guru rajin dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran

**TABEL II. 2**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL Y**

<b>VARIABEL Y</b>	<b>ASPEK/DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>
<b>Keterampilan guru melaksanakan desain RPP</b>	<b>I. Pra-pembelajaran</b>	1. Memeriksa Kesiapan Siswa
		2. Melakukan kegiatan Apersepsi
	<b>II. Kegiatan Inti pembelajaran</b>	
	<b>a. Penguasaan Materi Pelajaran</b>	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
		4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
		5. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar
		6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
	<b>b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
		8. Melaksanakan Pembelajaran secara runtut
		9. Menguasai kelas
		10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
		11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
		12. Melaksanakan pembelajaran

		sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
--	--	-----------------------------------------------

**TABEL II.2.A**  
**LANJUTAN**

<b>Variabel Y</b>	<b>Aspek/Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Keterampilan guru melaksanakan desain RPP</b>	<b>c. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien
		14. Menghasilkan pesan yang menarik dan bermanfaat
		15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
	<b>d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
	<b>e. Penilaian Proses dan Hasil belajar</b>	17. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran terjadi
		18. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
	<b>III.Penilaian</b>	19. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
		20. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan

## **D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

### **1. Asumsi Dasar**

Kemampuan Guru lulusan sertifikasi (bersertifikat) berhubungan dengan keterampilan dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **2. Hipotesis Penelitian**

**Ha :** Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan guru lulusan sertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Ho :** Tidak ada hubungan yang signifikan antara guru sertifikasi dengan keterampilan guru melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini dari tanggal 08 Mei 2012 sampai dengan 16 Juli 2012. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pekanbaru Riau.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru lulusan Sertifikasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah hubungan guruserтификаksi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang telah mengikuti dan lulus sertifikasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 12 orang dan sampelnya menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi



digunakan sebagai sampel. Teknik ini di digunakan karena populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### **1. Angket/Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden<sup>2</sup> (dalam hal ini para guru sertifikasi yang menjadi sasaran utama angket untuk menjelaskan gejala-gejala dari permasalahan yang diteliti ).

##### **2. Wawancara**

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang harus dijawab. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal., 85

<sup>2</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, hal., 137

yang diwawancarai adalah kepala sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum dan pimpinan yayasan untuk menjelaskan permasalahan yang lebih mendalam terkait guru sertifikasi).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data. Peneliti mengumpulkan data-data berupa arsip-arsip sejarah, teneaga pendidik, sarana-prasarana, kurikulum RPP dan Silabus.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang terjadi dan yang akan diamati. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala *likert*, yaitu angket yang sudah disediakan alternative jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan pada angket. Skala *likert* ini menggunakan lima interval, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (5) dan skor terendah bernilai (1).<sup>3</sup>

Data-data yang telah diperoleh angket penulis mengubahnya ke dalam data kuantitatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut: 4= Selalu, 3= Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 =Tidak Pernah.

---

<sup>3</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* , Bandung : Alfabeta, 2007, hal., 16

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tata jenjang (*rank difference correlation* atau *rank order correlation*) yang dikembangkan oleh Spearman (*Korelasi Spearman Rank*), karena data yang dianalisis bersifat menemukan hubungan (*Assosiatif*) yang melibatkan dua variable. Kedua variable merupakan data ordinal dengan sampel < 30. Skala pengukurannya menggunakan skala *likert*. Variable X adalah variable independen (bebas) dalam hal ini adalah hubungan kemampuan guru lulusan sertifikasi, dan Y adalah variabel dependen (terikat) dalam hal ini adalah keterampilan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah awal uji statistic adalah dengan mencari persentase dari masing-masing alternatif jawaban yang telah diperoleh pada item pertanyaan masing-masing variable dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang dicari

N : *Number Of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)<sup>4</sup>

Data yang telah diketahui persentasenya, kemudian direkapitulasi dan diberi criteria sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Hal., 43

- a. 81% - 100%      —————> Sangat Baik/Sangat tinggi
- b. 61% - 80%      —————> baik/tinggi
- c. 41% - 60%      —————> Cukup baik/sedang
- d. 21% - 40%      —————> Kurang baik/rendah
- e. 0% - 20 %      —————> Tidak baik/sangat rendah.<sup>5</sup>

Uji stasistik selanjutnya adalah mencari hubungan antara variable X yakni hubungan guru sertifikasi yang diolah dengan menggunakan data ordinal, dengan variable Y yakni keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diolah juga dengan menggunakan data ordinal, maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penulis menggunakan rumus *korelasi Spearman rank* atau korelasi tata jenjang dan Uji T.

Formula Koefisien Korelasi Spearman Rank

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keteangan:

- $r_{xy}$ : Korelasi rho
- N : Jumlah kasus atau sampel
- $D_i^2$  : Selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subyek
- 1 & 6: Angka konstant

Formula Uji T/ mencari  $T_{hitung}$

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

---

<sup>5</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 5

Data yang didapat kemudian tabulasikan ke dalam tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Rho. Kemudian mengurutkan data dari skor yang besar sampai skor yang terkecil. Langkah selanjutnya adalah memberi rank masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila skor yang sama ada 2, diambil rata-ratanya.
- Bila skor yang sama lebih dari tiga (3), maka ditentukan dengan

$$\text{rumus : } R_e = \overline{(M_R)}^2 + \frac{n^2 - 1}{12}$$

Keterangan:

$R_e$  : Rank yang dicari  
 $M_R$  : Mean dari rank skor kembar  
 $N$  : banyaknya skor kembar  
 $1\&12$  : Bilangan konstan

Langkah selanjutnya adalah mengurangi rank variabel x dengan rank variabel y ( $R_x - R_y$ ). Kemudian D di kuadratkan menjadi  $D^2$ . Selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus koefisien korelasi spearman Rank. Selanjutnya merumuskan  $H_a$  dan  $H_o$ , kemudian membandingkan nilai Rho hitung dengan Rho tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_o$  diterima Jika

$$\rho_{\text{hitung}} \leq \rho_{\text{tabel}(\alpha, n-2)} \text{ atau}$$

$$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}(\alpha, n-2)}$$

$H_a$  diterima Jika

$$\rho_{\text{hitung}} > \rho_{\text{tabel}(\alpha, n-2)} \text{ atau}$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}(\alpha, n-2)}$$

Langkah selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi untuk menguji hipotesis penelitian, kemudian dibandingkan dengan perhitungan melalui SPSS

17.0. Selanjutnya memberi interpretasi terhadap hasil perhitungan.

Kemudian hipotesis diuji kembali melalui Uji T, kemudian membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ .

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum**

Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum yang didirikan pada tahun 1995 dibawah Naungan Yayasan Nahdlatul Ulum, adalah sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat MTs dan MA.

Mengingat perkembangan Pondok Pesantren dari tahun ke tahun semakin menggembirakan, sementara fasilitas yang tersedia untuk mendukung terselenggaranya Proses Belajar Mengajar masih sangat sederhana, maka kami dari pihak Yayasan Nahdlatul Ulum berencana akan membangun beberapa fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar dilingkungan Pesantren Nahdlatul Ulum.

Berdirinya “P.P. Nahdlatul Ulum “dilatar belakangi atas kepedulian pengurus dan adanya dukungan masyarakat setempat untuk menumbuh kembangkan siar Islam kepada Generasi Muda Penerus Bangsa umumnya dan masyarakat Desa Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau Khususnya. Dalam hal ini sebagai pengurus mempunyai peran, tugas dan pengemban tanggung jawab untuk kelanjutan pengembangan P.P. Nahdlatul Ulummerasa

dituntut untuk senantiasa lebih produktif, inovatif dan berkeaktifitas tinggi dalam pengembangan dan pembangunan.

Pada dasarnya P.P. Nahdlatul Ulumini sudah berdiri cukup lamasejak tahun 1995 dan sampai sekarang, dengan dasar iman dan ilmu pengetahuan akan mengangkat derajat manusia lebih mulia, luhur di sisi Allah SWT.dan untuk itu kita sebagai hamba Allah yang mulia yang dikaruniai akal, tentunya mengharapkan semua itu, apalagi ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadahi dan meyakinkan.

## **2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan Tujuan pendirian “Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum” ini untuk menumbuh kembangkan rasa silaturrahim dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat yang tujuannya untuk kita jadikan sebagai sarana pendididkan untuk generasi penerus bangsa yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mencerminkan generasi muda penerus bangsa yang berwawasan religius dan berakhlakul karimah.

## **3. Lokasi**

Lokasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum ini berada di lingkungan masyarakat yang sangat asri dan sangat strategis untuk warga masyarakat Desa Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar khususnya dan untuk warga sekitar pada umumnya.



#### 4. Data Guru dan Pegawai

**TABEL IV. 1**

**KEADAAN GURU/PEGAWAI PADA MA  
NAHDLATUL ULUM SEI PUTIH TAPUNG KAMPAR**

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	L/ P	Ijazah Terahir/ Jurusan	Tahun Lulus	Mulai Mengajar	Status/ Kawin	Jlh Ana k	Tugas Mengajar
1	Imam Khanafi	Jombang,13-12-1979	L	Pesantren	2003	2003	Sudah	1	Fiqih
2	Drs M Yusuf	P Baru 11-11-1964	L	S1 IPS	1992	1996	Sudah	1	Pkn
3	Dra. Nelmawati	P Baru 11-12-1967	P	S1 IPS	1992	1996	Sudah	-	Sejarah/SKI
4	Hely Damhudi S.PdI	Bengkalis 12-08-1980	L	S1 PAI	2004	2004	Sudah	-	Sosiologi
5	Tarmizi. S.Pd	P Baru 28-06-1970	L	S1 PEKON	1997	1998	Sudah	-	Ekonomi
6	Sulis Ikhsanudin	P Baru 21-11-1984	L	MAN	1997	2005	Sudah	-	Nahwu Shorof
7	Joko Saputra SHI	Surabaya 28-12-1980	L	S1 HI	2005	2003	Sudah	1	Geografi
8	Hesy Herlinawati. S. Si	Pekanbaru, 15-10-1984	P	S1 MIPA	2008	2003	Sudah	1	MTK
9	Ani Jaedah, S.Ag	Tegal, 17-09-1971	P	S1 PAI	1997	2000	Sudah	1	B.Indonesia
10	Farida Hanum R R. S. Ag	P. Jalu 03 – 04 -1976	P	S1 B.Arab	2000	2002	Sudah	1	B.Ingggris
11	Lily Jumiati. S. Psi	P Kumbuh 21-07-1981	P	S1 Psiko	2007	2005	Sudah	1	Akidah Ahlak
12	Risna Murni, S. Pd	Pauh,13-08-1972	P	S1 Akun	1996	2005	Sudah	1	Pensen
13	Sriyanto, SE	P Brandan 02-09-1983	L	S1 Ekon	2006	2006	Belum	-	TIK
14	Rupisi Ema Italiana. S. Pd	Purwosari, 11-09-1985	P	S1 PAI	2007	2007	Sudah	1	Qur'an Hadits
15	Dewi Sundari	Kapias Batu,24-12-1987	P	MAN	2006	2008	Belum	-	TU
16	Eli Tri Ulfah. S.Pd	T.Samak,23-07-1983	P	S1 FKIP	2007	2007	Sudah	1	B.Ingggris
17	Siti Nursana.M, S.Si	Kediri, 13 Agustus 1983	P	S1 MIFA	2008	2008	Sudah	1	Biologi/Fisika
18	Abdul Latif, S.Pd	Kebanaran, 17Agustus 1984	L	S1 Penjas	2007	2006	Sudah	1	Penjaskes
19	Rini Suryani	P.Baru, 05-05-1985	P	S1 FKIP	2011	2011	Belum	-	Kimia
20	Wiyanto,S.Ag	Buloh, 02 Juli 1974	L	S1 PAI	2001	2001	Sudah	2	Fiqih
21	Widodo	Buloh, 08 Februari 1966	L	D III	1996	2006	Sudah	2	Penjaskes

## **5. Struktur Dan Muatan Kurikulum**

### **a. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan, dan Pendidikan Khusus. Pendidikan Umum meliputi tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan Kejuruan terdapat pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan khusus meliputi sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) dan terdiri atas delapan jenis kelainan berdasarkan ketunaan.

Program pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 45 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 45 menit. Jenis program pendidikan di SMA dan yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara

keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

## **b. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum SMA/MA meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

### **1) Mata Pelajaran**

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

Pada bagian ini madrasah mencantumkan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya. Kurikulum MA kelas X terdiri dari 20 mata pelajaran, kelas XI dan XII terdiri dari 17 mata pelajaran, ditambah dengan muatan lokal, dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik.

**TABEL IV.2**  
**STRUKTUR KURIKULUM MA**  
**NAHDLATUL ULUMKLS X**

<b>Komponen</b>	<b>Kelas dan Alokasi Waktu</b>	
	<b>Semester 1</b>	<b>Semester 2</b>
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama		
a. Alquran Hadist	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. S K I	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Penjaskes	2	2
16. TIK	2	2
17. Keterampilan	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

**TABEL IV. 3**  
**STRUKTUR KURIKULUM MA NAHDLATUL ULUM**  
**KLS XI DAN KLS XII**  
**Program IPS**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Alquran Hadist	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. S K I	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi	3	3	3	3
9. Ekonomi	4	4	4	4
10.Sosiologi	3	3	3	3
11.Seni Budaya	2	2	2	2
12.Penjaskes	2	2	2	2
13.TIK	2	2	2	2
14.Keterampilan	2	2	2	2
B.Muatan Lokal	2	2	2	2
C.Pengembangan Diri	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>47</b>

Sekolah/madrasah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi,dan /atau dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dengan

mengungkapkan beberapa alasannya. Misalnya Komputer sebagai bagian dari Muatan Lokal pada struktur di atas, merupakan penambahan dari mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Sekolah MA Nahdlatul Ulum terdapat program intra kurikuler seperti tabel di atas dan juga ekstra kurikuler yang dikembangkan dalam program Pengembangan Diri. Waktu belajar di sekolah dimulai dari pukul 07.15 pagi hingga pukul 13.40 selama 6 hari dari hari Senin hingga Sabtu. Pada hari Jum'at sore digunakan untuk program ekstra kurikuler. Khusus hari Jum'at, bubar kelas pukul 11.15.

Hari Sabtu jam pertama diadakan Sabtu senam pagi. Senin hingga Sabtu istirahat pertama dilaksanakan shalat *dhuha* berjamaah. Senin hingga Kamis dan Sabtu istirahat kedua dilaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

## **2) Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP/MTS. Muatan

lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Muatan lokal yang menjadi ciri khas (MA Nahdlatul Ulum) dan diterapkan di sekolah kami adalah:

- a. Pendidikan Nahwu Shorof untuk membantu siswa dalam membaca kitab. Wajib bagi semua siswa kelas X hingga kelas XII.  
Alokasi waktu 2 jam pelajaran

**TABEL IV. 4**  
**MUATAN LOKAL MA NAHDLATUL ULUM**

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)		
		X	XI	XII
1	<i>Nahwu Shorof</i>	2	2	2
	Jumlah	2	2	2

### 3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan

pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja.

Pengembangan Diri di sekolah meliputi program berikut Pembelajaran baca Al-Qur'an, Seni baca Al-Qur'an, Muhadhoroh, Olah raga, Paskibra, Pramuka. Program tersebut dilaksanakan 1 x dalam seminggu pada hari sabtu. Khusus untuk Muhadhorah dilaksanakan setelah shalat zuhur berjamaah. Program Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan Tadarusan, sholat berjamaah, dan Upacara.

#### **4) Pengaturan Beban Belajar**

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada umumnya saat ini, yaitu menggunakan sistem Paket. Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut sebagai berikut.

- a. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.



Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

- b. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Untuk kegiatan praktik di sekolah kami, misalnya pada kegiatan praktikum Bahasa Inggris yang berlangsung selama 2 jam pelajaran setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka, sesuai yang tertulis pada Struktur Kurikulum MA PP. Nahdlatul Ulum.

## **5) Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan

minimal sebagai Target Pencapaian Kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

**TABEL IV.5**  
**NILAI KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL**

<b>Komponen</b>	<b>Nilai KKM</b>		
	<b>X</b>	<b>XI</b>	<b>XII</b>
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Alquran Hadist	75	75	75
b. Aqidah Akhlak	75	75	75
c. Fiqih	75	75	75
d. S K I	-	-	75
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75
4. Bahasa Arab	75	75	75
5. Bahasa Inggris	75	75	75
6. Matematika	75	75	75
7. Fisika	75	-	-
8. Biologi	75	-	-
9. Kimia	75	-	-
10. Sejarah	75	75	75
11. Geografi	75	75	75
12. Ekonomi	75	75	75
13. Sosiologi	75	75	75
14. Seni Budaya	80	80	80
15. Penjaskes	80	80	80
16. TIK	75	80	80
17. Keterampilan	80	80	80
B. Muatan Lokal	75	75	75
C. Pengembangan Diri	75	75	75

## **6). Kenaikan Kelas dan Kelulusan**

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran.

Kriteria kenaikan kelas di MA PP. Nahdlatul Ulum berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c) Di sekolah kami, kenaikan kelas juga mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 90%.

Dengan mengacu kepada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari MA PP. Nahdlatul Ulum setelah memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- (2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;

- (3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- (4) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran agama
- (5) lulus Ujian Nasional;
- (6) Di sekolah kami, kelulusan juga mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 90%.

## **6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum**

### **a. Tanah dan Bangunan Madrasah :**

- 1) Luas Tanah dan Bangunan : 2.200 m
- 2) Luas Bangunan Madrasah : 144 m
- 3) Setatus Tanah : Milik Sendiri
- 4) Jumlah Lokal Belajar : Tiga Unit 30 m2
- 5) Ruang Perpustakaan : 1 (satu)
- 6) Ruang Kantor : 1 ( satu )
- 7) Ruang Kepala Madrasah : 1 ( satu )
- 8) Ruang Majelis Guru : 1 ( satu )
- 9) Aula : 1 (satu)
- 10) Asrama Belajar : 2 Unit Putra dan Putri
- 11) Asrama Guru : 1 ( satu )
- 12) Keadan Bangunan Madrasah : Permanen

**b. Rincian sarana dan prasarana fisik**

**TABEL IV. 6**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH**  
**NAHDLATUL ULUM**

No	Ruang	Fisik			Mobiler		
		Ada	Butuh	Kurang	Ada	Butuh	Kurang
	<b>Ruang Belajar</b>						
1	Teori/ Kelas	3	6	3	100	150	50
2	Perpustakaan	1	-	1	30	50	20
3	Keterampilan/Kes	1	-	-	10	40	30
4	Lab Komputer	1	2	1	35	40	5
5	Lab IPA	1	1	1	30	40	10
6	Lab Bahasa	1	1	1	30	40	10
7	Lab IPS	1	1	1	30	40	10
8	Lab MTK	1	-	1	30	40	10
9	Ruang Serba Guna	1	-	1	100	200	100
	<b>Ruang Kantor</b>						
10	Kepala	1	-	-	2	2	-
11	Tata Usaha	1	-	-	2	4	3
12	Reproduksi	-	1	1	-	64	64
13	Ruang Tamu	1	1	-	4	6	2
	<b>Ruang Penunjang</b>						
14	Gudang	1	1	1	2	7	5
15	KM/WC Guru	1	3	2	-	-	-
16	KM/WC Siswa	1	3	2	-	-	-
17	BP/BK	1	1	-	3	5	2
18	UKS/PMR	1	2	1	5	10	5
19	Osis/ Pramuka	1	2	2	10	20	20
20	Kantin	1	2	1	10	20	10
21	Kopersi	1	1	-	20	30	20
22	Musholla	1	1	-	-	-	-
23	Tempat Parkir	1	2	1	1	2	1
24	Penjaga	1	1	-	-	-	-

**Sumber: Arsip MA Nahdlatul Ulum, 2012**

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur. Angket digunakan untuk mengetahui hubungan guru sertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu angket tentang guru sertifikasi dan angket tentang keterampilan guru dalam melaksanakan desain rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Butir item pernyataan untuk Variabel X dan Y berjumlah 20 item pernyataan. Pernyataan disusun sedemikian rupa berdasarkan teori yang penulis baca dan pengetahuan dari guru-guru sertifikasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum, skala pengukurannya dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternative jawaban dari jenjang tinggi ke jenjang rendah yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1).

Selanjutnya jawaban responden dari angket penulis rekap menurut bobotnya dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

### **1. Data Kemampuan Guru Lulusan sertifikasi (Variabel X)**

Data tentang guru sertifikasi yang dikumpulkan melalui angket. Berikut ini akan disajikan rekapitulasi jawaban responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

a. *Teaching skills*

**TABEL. IV. 7**

**GURU SEBAGAI PEMBIMBING DAN FASILITATOR YANG  
MAMPU MENUMBUHKAN *SELF LEARNING/ACTIVE  
LEARNING* PADA DIRI SISWA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data Olahan angket**

Hasil tabel IV.7 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan *self learning/active learning* pada diri siswa, mengolah dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam satu semester secara mandiri, 41.7% guru menyatakan sering sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan *self learning/active learning* pada diri siswa, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan *self learning/active learning* pada diri siswa.

**TABEL IV. 8**

**GURU MEMILIKI INTERAKSI YANG TINGGI DENGAN  
SELURUH SISWA DI KELAS**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	2	16.7%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	5	41.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV.8 dapat diketahui bahwa 16.7% guru menyatakan selalu memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa dikelas, 41.7% guru menyatakan sering memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa dikelas, 41.7% guru menyatakan kadang-kadang memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa dikelas.

**TABEL IV. 9**

**GURU TERAMPIL DALAM MEMBERIKAN CONTOH PEKERJAAN YANG MENANTANG DENGAN TUJUAN YANG JELAS**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	7	58.3%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 9 dapat diketahui bahwa 58.3% guru menyatakan selaluterampil dalam memberikan contoh pekerjaan yang menantang dengan tujuan yang jelas, 33.3% guru menyatakan sering, 8.3% guru menyatakan kadang-kadangterampil dalam memberikan contoh pekerjaan yang menantang dengan tujuan yang jelas.

**TABEL IV. 10**

**GURU TERAMPIL DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEGIATAN DAN TUJUAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	7	58.3%
3	Sering	3	25.0%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>



Hasil tabel IV. 10 dapat diketahui bahwa 58.3% guru menyatakan selalu terampil dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan, 25.0% guru menyatakan sering terampil dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang terampil dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan.

**TABEL IV. 11**

**MELATIH SISWA UNTUK BERTANGGUNG JAWAB  
TERHADAP PEKERJAAN MEREKA DAN MANDIRI DALAM  
PEMBELAJARAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	4	33.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 11 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan mandiri dalam pembelajaran, 33.3% guru menyatakan sering, 33.3% guru menyatakan kadang-kadang melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan mandiri dalam pembelajaran.

**TABEL IV. 12**

**MENGELOLA PEMBELAJARAN YANG MEMICU  
DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	3	25.0%
2	Kadang-kadang	6	50.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 12 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu mengelola pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, 25.0% guru menyatakan sering mengelola pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, 50.0% guru menyatakan kadang-kadang mengelola pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.

**TABEL IV. 13**

**MENGGUNAKAN BAHASA LISAN DAN TULISAN  
DENGAN BAIK DAN BENAR**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	6	50.0%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 13 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik dan benar, 50.0% guru menyatakan sering menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik dan benar, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

**TABEL IV. 14**

**MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SESUAI  
DENGAN ALOKASI WAKTU YANG DITETAPKAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 14 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, 41.7% guru menyatakan sering melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

**TABEL IV. 15**

**MENGADAKAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN JIKA  
ADA SISWA YANG BELUM MENCAPAI  
KETUNTASAN BELAJAR/KKM**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	6	50.0%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data Olahan Angket**

Hasil tabel IV.15 dapat diketahui bahwa 50.0% guru menyatakan selalu mengadakan remedial dan pengayaan jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar/KKM, 41,7% guru menyatakan sering, 8.3% guru menyatakan kadang-kadang mengadakan remedial dan pengayaan jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar/KKM.

**TABEL IV. 16**

**MELAKUKAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SESUAI  
DENGAN KOMPETENSI YANG DICAPAI**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 16 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai, 41.7% guru menyatakan sering melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai.

**TABEL IV. 17**

**MELAKUKAN REFLEKSI ATAU MEMBUAT RANGKUMAN  
DENGAN MELIBATKAN SISWA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	6	50.0%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Hasil tabel IV. 17 dapat diketahui bahwa 50.0% guru menyatakan selalu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 41.7% guru menyatakan sering melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 8.3% guru menyatakan kadang-kadang melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

***b. Knowledgeable***

**TABEL IV. 18**

**MEMILIKI PENGETAHUAN DAN MENGUASAI MATERI  
YANG DIAMPUNYA SECARA MEMADAI**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 18 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalu memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang diampunya secara memadai, 41.7% guru menyatakan sering memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang diampunya secara memadai, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang diampunya secara memadai.

*c. Profesional attitude*

**TABEL IV. 19**

**GURU SELALU MANDIRI DAN TIDAK SELALU TERGANTUNG PADA ORANG LAIN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	2	16.7%
3	Sering	6	50.0%
2	Kadang-kadang	4	33.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 19 dapat diketahui bahwa 16.7% guru menyatakan selalu mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain, 50.0% guru menyatakan sering mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain, 33.3% guru menyatakan kadang-kadang mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain.

*d. Learning Equipment/media*

**TABEL IV. 20**

**GURU MAMPU MEMILIH, MENGGUNAKAN DAN BAHKAN MENCIPTAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	6	50.0%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 20 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu mampu memilih, menggunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran, 50.0% guru menyatakan sering mampu memilih, menggunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang mampu memilih, menggunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran.

*e. Technology*

**TABEL IV. 21**

**GURU MAMPU MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMUNIKASI YANG MEMILIKI PERAN SANGAT  
PENTINGDALAM PENDIDIKAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 21 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan, 58.3% guru menyatakan sering mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan.

*f. Curriculum/kurikulum*

**TABEL IV. 22**

**GURU MENGUASAI DAN MAMPU MENGEMBANGKAN  
KURIKULUM SESUAI DENGAN KEBUTUHAN SISWA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil Tabel IV. 22 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu menguasai dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, 58.3% guru menyatakan sering menguasai dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang menguasai dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

*g. Good examples/practices*

**TABEL IV. 23**

**GURU SENANTIASA MELAKUKAN YANG TERBAIK  
DAN BERTINDAK SECARA PROFESIONAL**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil Tabel IV. 23 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalu senantiasa melakukan yang terbaik dan bertindak secara profesional, 33.3% guru menyatakan sering senantiasa melakukan yang terbaik dan

bertindak secara profesional, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang senantiasa melakukan yang terbaik dan bertindak secara profesional.

#### **h. Beban Mengajar**

**TABEL IV. 24**

**GURU SENANTIASA MEMENUHI BEBAN MENGAJAR  
MINIMAL 24 JAM PELAJARAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	-	-
3	Sering	3	25.0%
2	Kadang-kadang	7	58.3%
1	Tidak pernah	2	16.7%
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil Tabel IV. 24 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan sering senantiasa memenuhi beban mengajar minimal 24 jam pelajaran, 58.3% guru menyatakan kadang-kadang senantiasa memenuhi beban mengajar minimal 24 jam pelajaran, 16.7% guru menyatakan tidak pernah senantiasa memenuhi beban mengajar minimal 24 jam pelajaran.

#### **i. Pelaksanaan Tugas**

**TABEL IV. 25**

**GURU MENGAJAR DENGAN LINEAR (SESUAI DENGAN  
BIDANG YANG TERTERA DALAM SERTIFIKAT)**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	2	16.7%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	6	50.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: data olahan angket**



Hasil tabel IV. 25 dapat diketahui bahwa 16.7% guru menyatakan selalu mengajar dengan linear (sesuai dengan bidang yang tertera dalam sertifikat) 33.3% guru menyatakan sering mengajar dengan linear (sesuai dengan bidang yang tertera dalam sertifikat), 50.0% guru menyatakan kadang-kadang mengajar dengan linear (sesuai dengan bidang yang tertera dalam sertifikat).

**TABEL II. 20**

**GURU RAJIN DALAM MEMBUAT DAN MENYUSUN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	-	-
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	5	41.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel II. 20 dapat diketahui bahwa 58.3% guru menyatakan sering rajin dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran, 41.7% guru menyatakan kadang-kadang rajin dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat dibuat persentase jawaban angket per item pernyataan secara kumulatif sebagai berikut:

**TABEL IV. 26**

**REKAPITULASI PERSENTASE JAWABAN ANGKET  
VARIABEL X**

NO	Alternatif Jawaban								Total	
	4		3		2		1			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	4	33.30%	5	41.70%	3	25.00%	-	-	12	100%
2	2	16.70%	5	41.70%	5	41.70%	-	-	12	100%
3	7	58.30%	4	33.30%	1	8.30%	-	-	12	100%
4	7	58.30%	3	25.00%	2	16.70%	-	-	12	100%
5	4	33.30%	4	33.30%	4	33.30%	-	-	12	100%
6	3	25.00%	3	25.00%	6	50.00%	-	-	12	100%
7	4	33.30%	6	50.00%	2	16.70%	-	-	12	100%
8	4	33.30%	5	41.70%	3	25.00%	-	-	12	100%
9	6	50.00%	5	41.70%	1	8.30%	-	-	12	100%
10	4	33.30%	5	41.70%	3	25.00%	-	-	12	100%
11	6	50.00%	5	41.70%	1	8.30%	-	-	12	100%
12	5	41.70%	5	41.70%	2	16.70%	-	-	12	100%
13	2	16.70%	6	50.00%	4	33.30%	-	-	12	100%
14	4	33.30%	6	50.00%	2	16.70%	-	-	12	100%
15	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	-	-	12	100%
16	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	-	-	12	100%
17	5	41.70%	4	33.30%	3	25.00%	-	-	12	100%
18	-	-	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	12	100%
19	2	16.70%	4	33.30%	6	50.00%	-	-	12	100%
20	-	-	7	58.30%	5	41.70%	-	-	12	100%
Jlh	75	624.90%	99	825.00%	64	533.40%	2	16.70%	240	2000.00%

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang gurusertifikasi di MA Nahdlatul

Ulum Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban item 4 sebanyak 75 (624.9%)

Alternatif jawaban item 3 sebanyak 99 (825.0%)

Alternatif jawaban item 2 sebanyak 64 (533.4%)

Alternatif jawaban item 1 sebanyak 2 (16.7%)

Nilai kumulatif angket tentang kemampuan guru lulusan sertifikasi dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Alternatif jawaban 4 sebanyak	75 x 4	= 300
Alternatif jawaban 3 sebanyak	99 x 3	= 297
Alternatif jawaban 2 sebanyak	64 x 2	= 128
Alternatif jawaban 1 sebanyak	2 x 1	= 2
	<hr/>	
	240	= 727

Nilai kumulatif tentang gurusertifikasi adalah 727 sedangkan nilai yang diharapkan adalah 960 yang diperoleh dari (240 x 4 = 960). Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{727}{960} \times 100\%$$

$$P = 75.7291\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik/sangat tinggi

61% - 80% = Baik/tinggi

41% - 60% = Cukup Baik/sedang

21% - 40% = Tidak Baik/rendah

0% - 20% = Sangat Tidak Baik/rendah

Jadi, dengan melihat persentase tentang aspek kemampuan guru lulusan sertifikasi di MA Nahdlatul Ulum Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebesar 75.72% tergolong ke dalam kategori baik.

## 2. Data Keterampilan Guru Melaksanakan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (variabel Y)

Data tentang keterampilan guru yang dikumpulkan melalui angket. Berikut ini akan disajikan rekapitulasi jawaban responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

### a. Pra-pembelajaran

**TABEL IV. 27**

#### **MEMERIKSA KESIAPAN SISWA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 27 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu memeriksa kesiapan siswa, 41.7% guru menyatakan sering mampu memeriksa kesiapan siswa, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang memeriksa kesiapan siswa.

**TABEL IV. 28****MELAKUKAN KEGIATAN APERSEPSI**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	5	41.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 28 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalumelakukan kegiatan apersepsi,33.3% guru menyatakan seringmelakukan kegiatan apersepsi, 41.7% guru menyatakan kadang-kadangmelakukan kegiatan apersepsi.

**b. Kegiatan Inti pembelajaran**

**1. Penguasaan Materi Pelajaran**

**TABEL IV. 29****MENUNJUKAN PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	6	50.0%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 29 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalu menunjukan penguasaan materi pembelajaran,50.0% guru menyatakan sering terampil dalam merancang perjenjangan indikator dengan jelas,8.3% guru menyatakan kadang-kadang terampil dalam merancang perjenjangan indikator dengan jelas.

**TABEL IV. 30**  
**MENGAITKAN MATERI DENGAN PENGETAHUAN LAIN**  
**YANG RELEVAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 30 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalumengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, 41.7% guru meyatakan seringmengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, 16.7% guru menyatakan kadang-kadangmengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

**TABEL IV. 31**  
**MENYAMPAIKAN MATERI DENGAN JELAS DAN SESUAI**  
**DENGAN HIERARKI BELAJAR**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	5	41.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 31 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan sering menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, 33.3% guru menyatakan sering menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, 41.7% guru menyatakan kadang-kadang menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar.

**TABEL IV. 32**

**MENGAITKAN MATERI DENGAN REALITAS KEHIDUPAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	6	50.0%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 32 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, 50.0% guru menyatakan sering mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

## **2. Pendekatan/Strategi Pembelajaran**

**TABEL IV. 33**

**MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN KOMPETENSI (TUJUAN) YANG AKAN DICAPAI**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 33 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, 58.3% guru menyatakan sering melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.

**TABEL IV. 34**

**MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA RUNTUT**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	8	66.7%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 34 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu melaksanakan Pembelajaran secara runtut, 66.7% guru menyatakan sering melaksanakan Pembelajaran secara runtut, 8.3% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan Pembelajaran secara runtut.

**TABEL IV. 35**

**MENGUASAI KELAS**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	8	66.7%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: data olahan angket**



Hasil tabel IV. 35 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu menguasai kelas, 66.7% guru menyatakan sering menguasai kelas, 8.3% guru menyatakan kadang-kadang menguasai kelas.

**TABEL IV. 36**  
**MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG BERSIFAT KONTEKSTUAL**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	4	33.3%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data Olahan Angket**

Hasil tabel IV. 36 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, 33.3% guru menyatakan sering melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

**TABEL IV. 37**  
**MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG MEMUNGKINKAN TUMBUHNYA KEBIASAAN POSITIF**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	4	33.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 37 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, 41.7% guru menyatakan sering melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, 33.3% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.

**TABEL IV. 38**

**MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN  
ALOKASI WAKTU YANG DIRENCANAKAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	6	50.0%
2	Kadang-kadang	1	8.3%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 38 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, 50.0% guru menyatakan sering, 8.3% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

### **3. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**

**TABEL IV. 39**

**MENGGUNAKAN MEDIA SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 39 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu menggunakan media secara efektif dan efisien, 58.3% guru menyatakan sering menggunakan media secara efektif dan efisien, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang menggunakan media secara efektif dan efisien.

**TABEL IV. 40**

**MENGHASILKAN PESAN YANG MENARIK DAN BERMANFAAT**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	3	25.0%
1	Tidak pernah	1	8.3%
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 40 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu menghasilkan pesan yang menarik dan bermanfaat, 41.7% guru menyatakan sering menghasilkan pesan yang menarik dan bermanfaat, 25.0% guru menyatakan kadang-kadang menghasilkan pesan yang menarik dan bermanfaat, 8.3% guru menyatakan tidak pernah menghasilkan pesan yang menarik dan bermanfaat.

**TABEL IV. 41**

**MELIBATKAN SISWA DALAM PEMANFAATAN MEDIA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-

	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>
--	---------------	-----------	-------------

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 41 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, 58.3% guru menyatakan sering melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

#### **4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa**

**TABEL IV. 42**

**MENUMBUHKAN PARTISPASI AKTIF SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	5	41.7%
3	Sering	7	58.3
2	Kadang-kadang	-	-
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 42 dapat diketahui bahwa 41.7% guru menyatakan selalu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, 58.3% guru menyatakan sering menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

#### **5. Penilaian Proses dan Hasil belajar**

**TABEL IV. 43**

**MEMANTAU KEMAJUAN BELAJAR SELAMA  
PROSES PEMBELAJARAN TERJADI**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	4	33.3%
3	Sering	5	41.7%
2	Kadang-kadang	2	16.7%

1	Tidak pernah	1	8.3%
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 43 dapat diketahui bahwa 33.3% guru menyatakan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran terjadi, 41.7% guru menyatakan sering memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran terjadi, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran terjadi, 8.3% guru menyatakan tidak memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran terjadi.

**TABEL IV. 44**

**MELAKUKAN PENILAIAN AKHIR SESUAI  
DENGAN KOMPETENSI (TUJUAN)**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	-	-
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	5	41.7%
1	Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 44 dapat diketahui bahwa 58.3% guru menyatakan sering Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), 41.7% guru menyatakan kadang-kadang Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).

## **6. Penilaian**

**TABEL IV. 45**

**MELAKUKAN REFLEKSI ATAU MEMBUAT RANGKUMAN  
DENGAN MELIBATKAN SISWA**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
--------------	---------------------------	----------	----------

4	Selalu	3	25.0%
3	Sering	7	58.3%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Hasil tabel IV. 45 dapat diketahui bahwa 25.0% guru menyatakan selalu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 58.3% guru menyatakan sering melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

**TABEL IV. 46**

**MELAKSANAKAN TINDAK LANJUT DENGAN MEMBERIKAN ARAHAN, ATAU KEGIATAN ATAU TUGAS SEBAGAI BAGIAN REMEDI/PENGAYAAN**

<b>Bobot</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
4	Selalu	2	16.7%
3	Sering	8	66.7%
2	Kadang-kadang	2	16.7%
1	Tidak pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Data olahan angket**

Hasil tabel IV. 46 dapat diketahui bahwa 16.7% guru menyatakan selalu melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan, 66.7% guru menyatakan sering melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan, 16.7% guru menyatakan kadang-kadang melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MA Nahdlatul Ulum Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat di ketahui bahwa:

**TABEL.IV.47**  
**REKAPITULASI PERSENTASE JAWABAN ANGKET**  
**VARIABEL Y**

N O	Alternatif Jawaban								Total	
	4		3		2		1			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	4	33.30%	5	41.70%	3	25.00%	-	-	14	100%
2	3	25.00%	4	33.30%	5	41.70%	-	-	14	100%
3	5	41.70%	6	50.00%	1	8.30%	-	-	14	100%
4	5	41.70%	5	41.70%	2	16.70%	-	-	14	100%
5	3	25.00%	4	33.30%	5	41.70%	-	-	14	100%
6	3	25.00%	6	50.00%	3	25.00%	-	-	14	100%
7	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	-	-	14	100%
8	3	25.00%	8	66.70%	1	8.30%	-	-	14	100%
9	3	25.00%	8	66.70%	1	8.30%	-	-	14	100%
10	5	41.70%	4	33.30%	3	25.00%	-	-	14	100%
11	3	25.00%	5	41.70%	4	33.30%	-	-	14	100%
12	5	41.70%	6	50.00%	1	8.30%	-	-	14	100%
13	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	-	-	14	100%
14	3	25.00%	5	41.70%	3	25.00%	1	8.30%	14	100%
15	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	-	-	14	100%
16	5	41.70%	7	58.30%	-	-	-	-	14	100%
17	4	33.30%	5	41.70%	2	16.70%	1	8.30%	14	100%
18	-	-	7	58.30%	5	41.70%	-	-	14	100%
19	3	25.00%	7	58.30%	2	16.70%	-	-	14	100%
20	2	16.70%	8	66.70%	2	16.70%	-	-	14	100%
Jlh	68	566.80%	121	1008.30%	49	408.50%	2	16.60%	280	2000.00%

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang guru sertifikasi di MA Nahdlatul Ulum Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat di ketahui bahwa:

Alternatif jawaban 4 sebanyak 68 (566.8%)

Alternatif jawaban 3 sebanyak 121 (1008.3%)

Alternatif jawaban 2 sebanyak 49 (408.5%)

Alternatif jawaban 1 sebanyak 2 (16.6%)

Nilai kumulatif angket tentang gurusertifikasi dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Alternatif jawaban 4 sebanyak	69 x 4	= 276
Alternatif jawaban 3 sebanyak	121 x 3	= 363
Alternatif jawaban 2 sebanyak	49 x 2	= 98
Alternatif jawaban 1 sebanyak	2 x 1	= 2
	<hr/>	
	240	= 735

Nilai kumulatif tentang guru sertifikasi adalah 735 sedangkan nilai yang diharapkan adalah 960 yang diperoleh dari ( $240 \times 4 = 960$ ).

Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{735}{960} \times 100\%$$

$$P = 76.5625\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik/sangat tinggi

61% - 80% = Baik/tinggi

41% - 60% = Cukup Baik/sedang



21% - 40% = Tidak Baik/rendah

0% - 20% = Sangat Tidak Baik/rendah

Jadi, dengan melihat persentase tentang keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MA Nahdlatul Ulum Sei. Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebesar 76.56% tergolong ke dalam kategori **baik**.

### C. Analisis Data

Data yang telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara gurusertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung. Data dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Spearman Rank (tata jenjang).

Uji Hipotesis (*Assosiatif*) dengan Koefisien Korelasi Rho/Rank Spearman

Adapun tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

Data yang didapat kemudian tabulasikan ke dalam tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Rho. Kemudian mengurutkan data dari skor yang besar sampai sekor yang terkecil. Langkah selanjutnya adalah memberi rank/peringkat masing-masing variabel, hitung  $d_i$  untuk tiap sampel ( $d_i = \text{peringkat } x_i - \text{peringkat } y_i$ ). Langkah selanjutnya adalah mengkuadratkan masing-masing  $d_i$  dan jumlahkan semua  $d_i^2$ . Kemudian substitusikan ke dalam rumus Rho.

TABEL IV. 48

## PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI RHO

N	SKOR		RANK		D	D <sup>2</sup>
	(X)	(Y)	X	Y		
1	65	68	1.5	1	0.5	0.25
2	65	64	1.5	2	-0.5	0.25
3	62	63	4.082	3.5	0.582	0.2704
4	62	63	4.082	3.5	0.582	0.2704
5	62	62	4.082	5	-0.918	0.842724
6	61	61	6	6.5	-0.5	0.25
7	60	61	7.5	6.5	1	1
8	60	60	7.5	8	-0.5	0.25
9	59	59	9	9.5	-0.5	0.25
10	58	59	10	9.5	0.5	0.25
11	57	58	11	11.5	-0.5	0.25
12	56	58	12	11.5	0.5	0.25
						<b>4.383524</b>

a. Menghitung Rank untuk Data Kembar

Variabel X

➤ 65 (sekor 65 berjumlah 2 buah atau n=2)

$$65 = \frac{1 + 2}{2} = \frac{3}{2} = 1.5$$

➤ 62 (sekor 62 berjumlah 3 buah atau n=3)

$$M_r = \frac{3 + 4 + 5}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

$$R_e = \frac{(M_r)^2 + \frac{n^2 - 1}{12}}{n}$$

$$R_e = \frac{(4)^2 + \frac{3^2 - 1}{12}}{3}$$

$$= \sqrt{16 + 0.667}$$

$$= 4.082$$

- 60 (sekor 60 berjumlah 2 buah atau n=2)

$$60 = \frac{7 + 8}{2} = \frac{15}{2} = 7.5$$

Variabel Y

- 63 (sekor 63 berjumlah 2 buah atau n=2)

$$63 = \frac{3 + 4}{2} = \frac{7}{2} = 3.5$$

- 61 (sekor 61 berjumlah 2 buah atau n=2)

$$61 = \frac{6 + 7}{2} = \frac{13}{2} = 6.5$$

- 59 (sekor 59 berjumlah 2 buah atau n=2)

$$59 = \frac{9 + 10}{2} = \frac{19}{2} = 9.5$$

- 58 (sekor 58 berjumlah 2 buah atau n=2)

$$58 = \frac{11 + 12}{2} = \frac{23}{2} = 11.5$$

- b. Menghitung Koefisien Korelasi Rho dengan mensubstitusikan kedalam

rumus :

$$\begin{aligned} \rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(4.3835)}{12(12^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{26.301}{1716} \\ &= 1 - 0.01532 \\ &= 0.9846 \end{aligned}$$

Kesimpulan

Nilai  $\rho$  hitung adalah (0.984) >  $\rho$  Tabel(0.591), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti ada korelasi atau hubungan yang **sangat kuat** dan positif (signifikan) antara kemampuan guru lulus sertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik Korelasi Spearman Rank dan Uji T yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kemampuan guru lulusan sertifikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

Hal ini berdasarkan perhitungan analisis data menggunakan Korelasi Spearman Rank diperoleh nilai  $\rho$  hitung adalah  $(0.984) > \rho (0.591)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan guru lulusan sertifikasi dengan keterampilan guru dalam melaksanakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih Kecamatan Tapung.

#### B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan.

1. Menurut hemat penulis, guru masih perlu latihan dan pembiasaan dalam mendesain dan mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara mandiri karena masih ditemukan RPP yang belum sempurna.

2. Menurut hemat penulis, guru sebaiknya lebih menguasai dan terampil dalam menggunakan media dan sumber belajar lainnya.
3. Menurut hemat penulis, guru sebaiknya lebih efektif dan efisien dalam mengalokasikan waktu.
4. Menurut hemat penulis, guru masih perlu mengikuti pelatihan-pelatihan demi pengembangan aspek profesionalisme guru.
5. Karena hasil penelitian sudah bagus, maka Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum desa Sungai Putih disarankan untuk membentuk pola sertifikasi mandiri di madrasah tersebut.